

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Panti asuhan Darussalamah adalah salah satu panti asuhan yang berada di Kota Kudus, panti Darussalamah terletak di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Awal berdirinya panti asuhan Darussalamah pada tahun 1994 yang oleh Bapak Ahmad Nasier, sebagai ketua yayasan. Yayasan Darussalamah berakta notaris Nomor 39 Tahun 1994 yang menaungi anak yatim dan yatim piatu.

Pada awal berdirinya panti asuhan Darussalamah ini, hanya ada tiga orang yang diasuh di rumahnya. Tiga orang anak tersebut merupakan warga Desa Jurang yang sudah ditinggal orang tuanya. Menurut Bapak Ahmad Nasier, ia merasa empati kepada anak-anak yatim piatu tersebut yang kehidupan dan pendidikannya tidak terurus setelah ditinggal orang tuanya. Akhirnya beliau memutuskan untuk mengasuh tiga anak tersebut untuk tinggal dengannya dan membiayai sekolahnya. Menurut beliau, sudah kewajiban sebagai seorang Muslim untuk mengasuh anak-anak yatim piatu. Beliau berpikir bahwa mereka mempunyai cita-cita yang harus dibantu untuk mewujudkannya. Berawal dari keprihatinan tersebut maka beliau mendirikan panti asuhan Darussalamah.

Panti asuhan Darussalamah selesai dibangun pada tahun 1998 diresmikan oleh Bupati Kudus Bapak Amin Munajat. Bangunan tersebut berdiri di tanah wakaf kurang lebih setengah hektar. Panti asuhan Darussalamah dihuni ± 45 anak yatim dan yatim piatu dari luar maupun dalam kota Kudus.

2. Struktur Organisasi Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Struktur Organisasi Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus¹

Pelindung	: Kepala Desa Jurang
Pengurus	
- Ketua	: Ahmad Nasier Es.
- Wakil Ketua	: Drs. H. Moch. Halimi
- Sekretaris	: Suyanto
- Wakil Sekretaris	: Drs. H. Adib
- Bendahara	: H. Abdul Ghofar
- Wakil Bendahara	: H. Munawar
Pengawas	: Rochmat Noor Hadi
Seksi-Seksi	
- Pendidikan	: Drs. H. Mahsun Sudar
- Prasarana	: Marwan Ilyas
- Humas	: Sholichin Roqib
- Keamanan	: Mulyo Tasmijan
- Donatur	: Syaiful Imam Kartoyo Subadi Tamyiz Maskun Fatchuri Roqib Asrori H. Suyuti
- Pembangunan	: Noor Hadi
- PHBI	: Sudar

¹ Dokumentasi Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus

- Penyantunan : Maftuchin
- Keterampilan : Fatchuri

Kegiatan di Panti asuhan Darussalamah dapat terlaksana dengan baik dan optimal oleh para pengurus dan warga masyarakat sekitar.

3. Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

- a. Jadwal Kegiatan Putra/Putri Panti Asuhan Darussalamah²

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Putra/Putri Panti Asuhan Darussalamah

Waktu	Kegiatan
04.30	Bangun Pagi
04.30 – 05.00	Persiapan Mandi
05.00 – 05.15	Sholat Subuh
05.15 – 06.15	Ngaji Tafsir Al-Qur’an
06.15 – 06.45	Sarapan + Persiapan Sekolah
07.00 – 13.45	Mengikuti KBM di Sekolah
13.45 – 14.00	Makan Siang
14.00 – 15.15	Sholat Dhuhur + Ngaji Kitab
15.15 – 15.30	Sholat Ashar
15.30 – 16.45	Santai + Piket Kebersihan
16.45 – 17.30	Persiapan Mandi Sore
17.50 – 18.20	Sholat Magrib

² Dokumentasi Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus

18.30 – 19.15	Tadarus Al-Qur'an
19.15 – 19.30	Sholat Isya'
19.30 – 19.50	Makan Malam
20.00 – 20.45	Ngaji Kitab
21.00 – 21.45	Belajar Bersama
22.00 – 04.30	Tidur + Istirahat

Tabel diatas menjelaskan tentang jadwal harian yang dilakukan oleh anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang Kecamatan Gebog setiap harinya dimulai dari bangun tidur sampai waktunya tidur. Hal ini dilakukan untuk mendisiplinkan anak di lingkungan panti. Kegiatan yang dilakukan rutin dan teratur setiap hari tentunya akan menumbuhkan sikap mandiri dalam diri anak.

b. Jadwal Imam Sholat Panti Asuhan Darussalamah

Tabel 4.2

Jadwal Imam Sholat Panti Asuhan Darussalamah³

No.	Waktu	Imam
1.	Subuh	Ahmad Nasier, Es / Ali Ma'ruf
2.	Dhuhur	Ahmad Nasier, Es / M Dani
3.	Ashar	Ahmad Nasier, Es / F. Rohman
4.	Maghrib	Ahmad Nasier, Es / A Mahmuti
5.	Isya'	Noor Hadi / A. Saiful

³ Dokumentasi Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus

Tabel diatas menjelaskan jadwal imam sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari oleh anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang Kecamatan Gebog sebagai bentuk kegiatan beribadah rutin di lingkungan panti asuhan Darussalamah.

c. Jadwal Ngaji Panti Asuhan Darussalamah

Tabel 4.3

Jadwal Ngaji Panti Asuhan Darussalamah⁴

No.	Waktu	Ngaji	Pengampu
1.	Subuh	Tafsir Al-Qur'an	Ahmad Nasier, Es
2.	Dhuhur	Kitab Kuning	Ahmad Nasier, Es
3.	Ashar	Tadarus Al-Qur'an	A. Syaiful
4.	Maghrib	Kitab Fiqih	Julal Umam

Tabel diatas menjelaskan tentang jadwal mengaji yang dilakukan anak-anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang Kecamatan Gebog serta guru pengampu.

4. Program Kegiatan Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Tabel 4.4

Program Kegiatan Panti Asuhan Darussalamah

No.	Anak Asuh / Didik	Kegiatan
1.	Dalam Asrama	1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Keagamaan 3. Keterampilan 4. Paradigma Kemandirian Jumlah anak yang aktif dalam asrama : 45 anak

⁴ Dokumentasi Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus

No.	Anak Asuh / Didik	Kegiatan
2.	Non Asrama / Masyarakat	Penyantunan setahun x 4 1. 10 Muharram 2. 27 Rajab 3. 27 Ramadhan 4. 10 Dzulhijjah Anak non panti yang disantuni : 265 anak

Tabel diatas menjelaskan tentang program kegiatan yang ada di panti asuhan Darussalam. Kegiatan tersebut ditujukan kepada anak yatim piatu yang ada di dalam asrama maupun non asrama. Total anak yang aktif dalam asrama tercatat ada 45 anak sedangkan non asrama yang mendapatkan santunan berjumlah 265 anak.

5. Jumlah Anak Yatim Piatu Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Menurut data, tercatat ada anak yatim/ yatim piatu putra yang ada di panti asuhan Darussalamah berjumlah 18 anak sedangkan anak yatim/yatim piatu putri berjumlah 28 anak.

B. Data Hasil Penelitian

1. Peran Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Bimbingan keagamaan merupakan bagian dari aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Sasarannya meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Anak merupakan salah satu sasaran kegiatan

dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak asuh dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Anak-anak memerlukan bimbingan keagamaan untuk memberikan pengajaran-pengajaran keagamaan agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang terpuji

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah seperti ngaji tadarus Al-Qur'an beserta tafsir Al-Qur'an, mengikuti kbm di sekolah, ngaji kitab dan kegiatan lainnya.

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah seperti ngaji tadarus Al-Qur'an beserta tafsir Al-Qur'an, mengikuti kbm di sekolah, ngaji kitab dan kegiatan lainnya.

Hal ini disampaikan oleh Ust. Ahmad Nasier selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Darussalamah

"Kegiatannya sama seperti panti asuhan yang lain, hanya saja kalo di Panti Asuhan Darussalamah ini ada beberapa anak yang memang tinggal disini. Jadi kegiatannya sama seperti di pondok pesantren. Selain kegiatan belajar di sekolah sepulang sekolah ada rutinitas yang harus dijalani seperti sholat berjama'ah, mengikuti kegiatan mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya".⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana).

"Kegiatan yang ada di panti Darussalamah sama dengan kegiatan di panti pada umumnya. Diluar jam sekolah formal ada beberapa kegiatan wajib yang harus diikuti oleh para santri seperti ngaji kitab, burdahan, tadarus dan tafsir Qur'an".⁶

⁵ Ahmad Nasier, Wawancara Oleh Penulis, 29 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁶ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Dari hasil wawancara dengan ketua serta pengurus Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, ada beberapa kegiatan yang ada di Panti Darussalamah diantaranya adalah sholat berjamaah, ngaji kitab, burdahan, tadarus, tafsir Qur'an dan belajar bersama. Kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh para santri setelah jam sekolah formal selesai.

Selain kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, materi yang disampaikan oleh para ustadz maupun ustadzah menjadi salah satu hal yang penting dalam membentuk konsep diri pada anak yatim piatu. Pada dasarnya materi keagamaan adalah ajaran Islam yang memiliki karakter sejalan dengan fitrah manusia dan kebutuhannya *kaamil* sempurna.

Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, materi-materi yang berkenaan dengan ibadah, akhlak, serta keimanan dalam Islam. Materi – materi tersebut seperti fasholatan, BTA, tafsir Al-Qur'an, bahasa arab, kitab kuning, kitab-kitab fiqih. Hal ini disampaikan oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana) bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab kuning sebagai rujukan.⁷

Hal ini disampaikan oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana).

“Materi yang disampaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist serta kitab-kitab kuning sebagai rujukan.”⁸

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh M. Ainur Rouf selaku santri putra yang tinggal di asrama Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

“Banyak sekali Mas, ada materi fasholatan, BTA, tafsir Al-Qur'an, kitab kuning, kitab-kitab fiqih dan kitab-kitab lainnya.”⁹

⁷ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁸ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Hal tersebut juga disampaikan oleh M Haris Ubaidillah selaku santri putra yang tinggal di asrama Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

“Banyak Mas, materi-materi tentang agama Islam, kitab-kitab, tata cara mengaji, pegon dan lain-lain.”¹⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Umi Masadah selaku santri putri yang tinggal di asrama Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

“Materi yang disampaikan adalah materi yang bersumber dari Al-Qur’an, hadist dan kitab-kitab kuning lainnya seperti fasholatan, aqidah, tauhid, tajwid, bahasa arab, fiqh, tafsir dan lainnya.”¹¹

Ditambah dengan pernyataan yang disampaikan oleh Shofiatun selaku santri putri yang tinggal di asrama Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

“Materi yang disampaikan seperti fasholatan, tadarusan, bahasa arab, fiqh, tafsir dan ada juga kitab-kitab kuning yang biasa dipakai oleh ustadz.”¹²

Berdasarkan dari beberapa wawancara kepada santri-santriwati di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, ada beberapa materi yang diajarkan di asrama diantaranya fasholatan, BTA, tafsir Al-Qur’an, bahasa arab, kitab kuning, kitab-kitab fiqh. Materi-materi tersebut umum diajarkan pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya.

⁹ M. Ainur Rouf, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁰ M Haris Ubaidillah, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 4, Transkrip.

¹¹ Umi Masadah, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 5, Transkrip.

¹² Shofiatun, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 6, Transkrip.

a. Bimbingan Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an

Ustadz/ustadzah juga mengajarkan dan membimbing anak-anak –anak asuh agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar dengan menggunakan metode Iqra' dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra' baru dilanjutkan dengan Al-Qur'an.

Di Panti Asuhan Yayasan Darussalamah ini, seluruhnya telah menyelesaikan Iqra dan melanjutkan belajar Al-Quran. Bagi anak asuh yang telah menamatkan juga tetap terus belajar dan mengulang untuk memantapkan tajwidnya.

Kegiatan pengajian atau membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pada pukul 18.30 – 19.15 WIB sehabis melaksanakan sholat magrib berjama'ah dengan metode langsung kepada individu atau anak. Caranya dengan seaman dan secara bergiliran satu persatu maju kedepan ustadz/ustadzah dengan membawa Al-Qur'an masing-masing. Anak-anak yang belum mendapat giliran untuk maju dapat berkelompok dan saling mengingatkan atau membetulkan bacaan Al-Quran kepada sesama teman. Yang menjadi guru ngaji di Panti Asuhan Yayasan Darussalamah adalah Ustadz A. Syaiful.

Bimbingan yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan arti atau tafsiran dari Al-Quran. Bimbingan ini biasanya dipimpin oleh Ustadz Ahmad Nasier, Es sendiri pada pukul 05.15 – 06.15 WIB setelah sholat subuh dan berakhir sebelum anak-anak pergi sekolah (sekolah formal). Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tema yang ada didalam Al-Quran. Materi tersebut biasanya diselingi oleh cerita dari Nabi-Nabi dan hikmah yang dapat diambil dari setiap kejadian. Pelajaran tentang tajwid berlangsung ketika anak-anak belajar mengaji, seperti bunyi bacaan, panjang pendeknya, *melafaskan* huruf dan makhrijul hurufnya.

b. Bimbingan Ibadah

Bimbingan yang diberikan dalam hal ini menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan shalat. Materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh Ustadz Ahmad Nasier, Es atau digantikan dengan ustadz yang lain jika ada halangan. Awal mulainya, pembimbing menyampaikan materi dasar tentang shalat seperti bacaan dan gerakannya. Selanjutnya anak-anak diperintahkan untuk mempraktekan bacaan serta gerakan tersebut secara individu maupun kelompok yang telah ditentukan. Pembimbing memperhatikan sambil membetulkan jika dalam pelaksanaan tersebut ada anak yang keliru mempraktekan gerakan serta bacaan shalatnya.

c. Ngaji Kitab

Ngaji kitab atau biasa disebut dengan maknani yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan arti atau tafsiran dari beberapa kitab seperti *Kitab Mushtholah Al-Hadist*, *Ta'lim Muta'alim*, *Akhlah Lil Banat*, *Akhlah Lil Banin*. Bimbingan ini juga dipimpin oleh Ustadz Ahmad Nasier, Es sendiri setelah sholat Isya' dan makan malam. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tema yang adadidalam kitab.

Ada beberapa metode bimbingan keagamaan yang digunakan Yayasan Panti Asuhan Darussalamah dalam membentuk konsep diri pada anak yatim piatu seperti metode tatap muka, diskusi dan tanya jawab. Pernyataan tersebut diungkap oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana).

“Metode bimbingan yang kita pakai di yayasan Darussalamah ini biasanya dengan bertatap muka langsung dengan para santri, jika tidak begitu kita adakan diskusi bersama atau membuka tanya jawab disela-sela kami mengajar.”¹³

¹³ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Secara umum pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah ini sudah diprogram yaitu setiap anak di panti harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada termasuk pelajaran agama. Dalam memberikan materi keagamaan tersebut, para ustadz dan ustadzah menyelipkan bimbingan keagamaan untuk santri-santri di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana).

“Bimbingan keagamaan biasanya dilakukan ketika pengasuh/guru pengampu sedang memberikan materi keagamaan. Memberikan kesempatan tanya jawab untuk para santri. Bimbingan keagamaan juga bisa dilakukan secara individual biasanya santri yang ada permasalahan akan dipanggil atau kemauan sendiri menemui pengurus untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi dan dibantu untuk menemukan solusi yang terbaik.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua serta pengurus Yayasan Panti Asuhan Darussalamah dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu metode kelompok dengan teknik diskusi, dan metode individual dengan teknik bertatap muka langsung, dan metode tanya jawab. Misalnya pada bimbingan Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an. Bimbingan ini dilakukan dengan metode langsung kepada individu seperti ceramah. Ustadz menyampaikan materi dan anak-anak mendengarkan materi yang disampaikan. Diakhir waktu biasanya dilakukan sesi tanya jawab dengan anak-anak.

Pada bimbingan ibadah, bimbingan yang diberikan dalam hal ini menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan shalat. Awal

¹⁴ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

mulainya, pembimbing menyampaikan materi dasar tentang shalat seperti bacaan dan gerakannya. Selanjutnya anak-anak diperintahkan untuk mempraktekan bacaan serta gerakan tersebut secara individu maupun kelompok yang telah ditentukan. Pembimbing memperhatikan sambil membetulkan jika dalam pelaksanaan tersebut ada anak yang keliru mempraktekan gerakan serta bacaan shalatnya.

Sedangkan pada ngaji kitab atau biasa disebut dengan maknani yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan arti atau tafsiran dari beberapa kitab seperti *Kitab Mushtholah Al-Hadist*, *Ta'lim Muta'alim*, *Akhhlak Lil Banat*, *Akhhlak Lil Banin*. Bimbingan ini dilakukan dengan metode langsung kepada individu seperti ceramah. Ustadz menyampaikan materi dan anak-anak mendengarkan dan mencatat makna dari kitab yang sedang diterjemahkan. Diakhir waktu juga dilakukan sesi tanya jawab dengan anak-anak.

Metode individual adalah metode yang digunakan pembimbing atau ustadz melakukan komunikasi secara langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan beberapa teknik. Pertama, percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing dalam hal ini adalah para santri di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah sedangkan metode kelompok adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Metode kelompok ini biasanya menggunakan teknik diskusi yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

2. Dampak Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Konsep Diri Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Membangun konsep diri seseorang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi dan tujuan hidup seseorang. Pengenalan diri secara baik dan benar akan mampu mengantarkan seseorang pada pemahaman dan kesadaran diri yang benar. Konsep diri seseorang adalah komponen yang penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Perilaku tersebut akan selaras dengan cara seseorang dalam memandang dirinya sendiri.

Berbagai kegiatan bimbingan keagamaan, penyampaian materi-materi keagamaan dan segala upaya yang telah dilakukan pengurus Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, tentu berdampak signifikan pada diri anak tentang konsep diri yang lebih baik. Ini terlihat dari adanya perubahan tingkah laku serta pandangan anak tentang diri mereka sendiri dan sekitarnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri anak yatim piatu di Di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus ada kendala yang dihadapi oleh para ustadz dan ustadzah serta para santri putra-putri. Pernyataan tersebut selaras dengan penuturan Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana).

“Keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh yang berbeda pula serta kurangnya tenaga kerja atau ustadz dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.”¹⁵

Kendala yang berbeda juga dialami oleh para santri putra-putri di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah. Hal

¹⁵ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

ini disampaikan oleh M. Ainur Rouf selaku santri putra di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

“Kesulitannya dulu waktu awal-awal masuk asrama tidak terbiasa dengan kegiatan – kegiatan yang ada, semua ada waktu dan sudah dijadwalkan jadi mau tidak mau harus mengikutinya, dulu sulit mengikuti materi yang diajarkan, kadang malas untuk mengikuti kegiatan di asrama karena kecapekan sekolah.”¹⁶

Kendala yang dihadapi M Haris Ubaidillah selaku santri putra juga hampir sama dengan kendala yang dialami oleh M. Ainur Rouf.

“Sulit membagi waktu, meskipun sudah ada jadwalnya tapi kadang keteteran dengan tugas-tugas sekolah, ada rasa malas karena seharian sudah sekolah.”¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi Masadah selaku santri putri di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

“Kesulitannya ya, ketika awal mula masuk ke yayasan saya harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama, belum lagi dengan kegiatan – kegiatan lainnya dan sekolah. Jika tidak pandai mengatur waktu untuk istirahat dan lain-lain akan terbengkalai semua.”¹⁸

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ketiga santri diatas, Shofiatun mengungkapkan bahwa tidak hanya soal waktu tetapi juga tentang penyampaian materi oleh para ustadz dan ustadzah yang menjadi salah satu kendala yang ia hadapi.

¹⁶ M. Ainur Rouf, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁷ M Haris Ubaidillah, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁸ Umi Masadah, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 5, Transkrip.

“Kesulitannya ada di penyampaian ustadz yang mengajar, kadang sulit dipahami dan terlalu cepat menerangkan. Kadang juga kurang fokus untuk menerima materi yang disampaikan.”¹⁹

Dampak positif yang dirasakan oleh para santri dimulai dari sikap tingkah laku, pola pikir, penampilan dan lain-lain, setelah mendapatkan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah. Membantu sesama teman yang dalam kesulitan, saling tolong menolong dan gotong royong, berpakaian rapi dan sopan dimanapun tempatnya, merapikan dan membersihkan tempat tidur sendiri setelah bangun tidur, mengembalikan barang pinjaman ketempat semula, mencuci pakaiannya sendiri, ini juga mendidik anak untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab, sikap anak yang bertambah religious seperti sholat tepat waktu, berpuasa sunah senin kamis tanpa ada kewajiban dan aturan dari asrama. Dampak - dampak tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang positif pada diri anak dan membentuk konsep diri yang baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri anak yatim piatu di Di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus ada kendala yang dihadapi oleh para ustadz dan ustadzah serta para santri putra-putri. Hal ini disampaikan oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana).

“Kemauan untuk belajar agama yang cukup tinggi dari anak asuh disini menjadi salah satu faktor pendukung, serta para ustadz yang berkompeten di bidang agama yang dapat membantu mereka dan memberikan materi yang dapat menunjang wawasan ilmu agama.”²⁰

¹⁹ Shofiatun, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 6, Transkrip.

²⁰ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Setelah mengetahui adanya faktor penghambat dan pendukung kegiatan bimbingan keagamaan yang dalam membentuk konsep diri pada anak di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, para ustadz dan ustadzah telah melakukan berbagai upaya untuk terus mendidik dan membentuk konsep diri pada anak agar menjadi lebih baik salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

Pernyataan tersebut diungkapkan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

“Upaya yayasan Darussalamah dalam membentuk konsep diri pada anak yatim piatu adalah dengan menerapkan kedisiplinan untuk seluruh para santri, memberikan pengasuhan dan pelayanan yang baik untuk para santri, memberikan beberapa pelatihan keterampilan bagi para santri.”²¹

Didukung oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana) yang menyampaikan bahwa dengan memberikan motivasi kepada anak adalah bentuk dari upaya kita untuk membentuk konsep diri pada anak agar menjadi lebih baik.

“Upaya yang kami lakukan sebisa mungkin terus memberikan motivasi kepada anak-anak asuh, mengarahkan dan mengasah bakat serta keterampilan anak asuh di yayasan agar nantinya mereka mempunyai bekal agama serta sosial ketika sudah tidak lagi tinggal didalam yayasan.”²²

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada para santri adalah perilaku anak asuh yang berbeda-beda, kurangnya tenaga kerja atau ustadz dalam pelaksanaan

²¹ Ahmad Nasier, Wawancara Oleh Penulis, 29 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

²² Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

bimbingan keagamaan sedangkan kesulitan yang dialami para santri diantaranya kesulitan membagi waktu, adanya rasa malas, kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan asrama, sulit memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, kurang fokus pada materi yang disampaikan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini merupakan usaha dan upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan sehingga akan terbentuk konsep diri yang baik pada anak. Bimbingan keagamaan ini juga membantu anak dalam perkembangannya agar dapat berkembang secara baik dan menjadi pedoman untuk kedepannya.

Selain adanya faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, ada juga faktor yang mendukung kegiatan bimbingan keagamaan, salah satunya adalah minat dan kemauan anak untuk belajar. Hal ini disampaikan oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana). Kemauan untuk belajar agama yang cukup tinggi dari anak asuh menjadi salah satu faktor pendukung, serta para ustadz yang berkompeten di bidang agama yang dapat membantu mereka dan memberikan materi yang dapat menunjang wawasan ilmu agama.²³

Setelah mengetahui adanya faktor penghambat dan pendukung kegiatan bimbingan keagamaan yang dalam membentuk konsep diri pada anak di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, para ustadz dan ustadzah telah melakukan berbagai upaya untuk terus mendidik dan membentuk konsep diri pada anak agar menjadi lebih baik salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

Pernyataan tersebut diungkapkan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala Yayasan Panti Asuhan Darussalamah. Upaya yayasan Darussalamah dalam

²³ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

membentuk konsep diri pada anak yatim piatu adalah dengan menerapkan kedisiplinan untuk seluruh para santri, memberikan pengasuhan dan pelayanan yang baik untuk para santri, memberikan beberapa pelatihan keterampilan bagi para santri.²⁴

Didukung oleh Bapak Marwan selaku pengurus yayasan (seksi sarana prasarana) yang menyampaikan bahwa dengan memberikan motivasi kepada anak adalah bentuk dari upaya kita untuk membentuk konsep diri pada anak agar menjadi lebih baik. Upaya yang dilakukan sebisa mungkin terus memberikan motivasi kepada anak-anak asuh, mengarahkan dan mengasah bakat serta keterampilan anak asuh di yayasan agar nantinya mereka mempunyai bekal agama serta sosial ketika sudah tidak lagi tinggal di dalam yayasan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa Yayasan Panti Asuhan Darussalamah selalu berupaya untuk membentuk konsep diri yang baik pada anak yatim piatu dengan cara terus memberikan motivasi kepada anak-anak asuh, mengarahkan dan mengasah bakat serta keterampilan anak asuh, menerapkan kedisiplinan untuk seluruh para santri, memberikan pengasuhan dan pelayanan yang baik untuk para santri, memberikan beberapa pelatihan keterampilan bagi para santri.

Para santri – santriwati juga mempunyai harapan selama mereka mengikuti kegiatan keagamaan di yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

M. Ainur Rouf salah satu santri putra di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah mengungkapkan bahwa harapannya dengan berada di Yayasan ia dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

“Harapannya, agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik karena telah dibekali dengan ilmu-ilmu agama di asrama.”²⁶

²⁴ Ahmad Nasier, Wawancara Oleh Penulis, 29 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Marwan, Wawancara Oleh Penulis, 4 Februari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁶ M. Ainur Rouf, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 3, Transkrip.

Harapan yang berbeda di ungkapkan oleh M Haris Ubaidillah santri putra di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, ia berharap ilmu yang didapat selama di yayasan akan berguna ketika dirinya sudah tidak berada diasrama dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

“Harapannya ilmu yang saya dapat di asrama, dapat saya terapkan untuk diri saya dan teman-teman lainnya, setelah nanti tidak diasrama ya dapat berguna untuk hidup dimasyarakat.”²⁷

Harapan yang baik juga disampaikan oleh Umi Masadah santri putri di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah. Menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti dan bisa hidup mandiri adalah beberapa harapan selama ia mengikuti bimbingan keagamaan di Yayasan.

“Selama mengikuti kegiatan keagamaan di yayasan Darussalamah, saya berharap menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang baik dan selepas dari sini saya bisa hidup mandiri berkat keterampilan dan ilmu yang saya dapat di yayasan Darussalamah ini serta tidak bergantung pada orang lain.”²⁸

Harapan yang sama juga diungkapkan oleh Shofiatun salah satu santri putri di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah.

“Harapannya semoga keilmuan, wawasan, serta keterampilan yang saya dapat selama di asrama dapat berguna terlebih untuk saya setelah nanti tidak lagi di asrama ini.”²⁹

Dapat disimpulkan bahwa harapan – harapan yang disampaikan oleh para santri meliputi harapan menjadi

²⁷ M Haris Ubaidillah, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 4, Transkrip.

²⁸ Umi Masadah, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 5, Transkrip.

²⁹ Shofiatun, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2020, Wawancara 6, Transkrip.

manusia yang berakhlakul karimah berbudi pekerti yang baik, harapan semoga keilmuan, wawasan, serta keterampilan yang didapat selama di asrama dapat berguna, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi dan tujuan hidup seseorang adalah membangun konsep diri. Dalam Islam, pengenalan diri secara benar akan mampu mengantarkan manusia pada sebuah pemahaman dan kesadaran diri yang benar. Konsep diri memiliki peranan yang penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Perilaku seseorang akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

C. Analisis

1. Peran Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan, terhadap individu yang dilakukan oleh orang yang mempunyai kompetensi di bidangnya agar individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mampu hidup selaras dengan mentaati nilai-nilai Islam, ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berpedoman pada pendapat Moh Surya bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³⁰ Hal ini sesuai dengan ruang lingkup bimbingan keagamaan di Panti Darussalamah dalam membentuk konsep diri pada anak yatim piatu. Pengertian dari

³⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputra Pres, 2002), 3.

konsep diri sendiri adalah cara seorang individu dalam melihat pribadinya secara utuh. Ustadz dan ustadzah di Panti Darussalamah ini membantu anak-anak yatim piatu dalam memahami pribadi anak tersebut dengan cara melakukan bimbingan keagamaan untuk anak.

Ada beberapa kegiatan yang ada di Panti Darussalamah diantaranya adalah sholat berjamaah, ngaji kitab, burdahan, tadarus, tafsir Qur'an dan belajar bersama. Kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh para santri setelah jam sekolah formal selesai.

Tujuan pemberian bimbingan keagamaan ini tidak lain adalah meningkatkan iman, Islam dan ihsan seseorang agar menjadi pribadi yang *kaffah* dan membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar sehingga bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.³¹ Sedangkan pengertian dari konsep diri sendiri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual termasuk didalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain maupun lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek serta tujuan, harapan dan keinginan.

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri pada anak yatim piatu meliputi berbagai unsur salah satunya adalah subjek bimbingan. Subjek bimbingan adalah seorang pembimbing (da'i) yang memiliki kualifikasi yang baik, kemampuan bermasyarakat, serta bertaqwa kepada Allah. Seorang da'i harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat.

Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan perlu adanya materi yang akan disampaikan oleh *mad'u*. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan *mad'u*. Secara umum materi dalam bimbingan keagamaan berdasar kepada ajaran agama

³¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 207.

Islam dan landasan atau fondasi (dasar pijak) utama bimbingan keagamaan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.³² Pada dasarnya materi keagamaan adalah ajaran Islam yang memiliki karakter sejalan dengan fitrah manusia dan kebutuhannya *kaamil* (sempurna).

Berdasarkan dari beberapa wawancara kepada santri-santriwati di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, ada beberapa materi yang diajarkan di asrama diantaranya fasholatan, BTA, tafsir Al-Qur'an, bahasa arab, kitab kuning, kitab-kitab fiqih. Materi-materi tersebut umum diajarkan pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya.

Kegiatan bimbingan keagamaan Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an. Ustadz/ustadzah juga mengajarkan dan membimbing anak-anak –anak asuh agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar dengan menggunakan metode Iqra' dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra' baru dilanjutkan dengan Al-Qur'an. Di Panti Asuhan Yayasan Darussalamah ini, seluruhnya telah menyelesaikan Iqra dan melanjutkan belajar Al-Quran. Bagi anak asuh yang telah menamatkan juga tetap terus belajar dan mengulang untuk memantapkan tajwidnya. Bimbingan yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan arti atau tafsiran dari Al-Quran.

Bimbingan keagamaan ibadah, bimbingan yang diberikan dalam hal ini menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan shalat. Materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh Ustadz Ahmad Nasier, Es atau digantikan dengan ustadz yang lain jika ada halangan. Awal mulainya, pembimbing menyampaikan materi dasar tentang shalat seperti bacaan dan gerakannya. Selanjutnya anak-anak diperintahkan untuk mempraktekan bacaan serta gerakan tersebut secara individu maupun kelompok yang telah ditentukan. Pembimbing memperhatikan sambil membetulkan jika dalam pelaksanaan tersebut

³² Faqih dan Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 5.

ada anak yang keliru mempraktekan gerakan serta bacaan shalatnya.

Selanjutnya ngaji kitab, ngaji kitab atau biasa disebut dengan maknani yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan arti atau tafsiran dari beberapa kitab seperti *Kitab Mushtholah Al-Hadist*, *Ta'lim Muta'alim*, *Akhlak Lil Banat*, *Akhlak Lil Banin*. Bimbingan ini juga dipimpin oleh Ustadz Ahmad Nasier, Es sendiri setelah sholat Isya' dan makan malam. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tema yang adadidalam kitab.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk membentuk konsep diri pada anak yatim piatu terdapat metode. Metode adalah cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua serta pengurus Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu metode kelompok dengan teknik diskusi, dan metode individual dengan teknik bertatap muka langsung, dan metode tanya jawab.

Peran bimbingan keagamaan yang dilakukan ustadz dan ustadzah kepada para santri di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah juga dengan maksud membantu mereka menjadi individu yang kaffah, mampu melihat pribadinya secara utuh, mampu berinteraksi dengan orang lain meskipun anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah ini tidak lagi memiliki ayah, ibu maupun keduanya (yatim piatu). Membantu santri menjadi individu yang kaffah dan mampu melihat pribadinya secara utuh adalah termasuk dimensi internal konsep diri yakni diri identitas (identity self). Diri identitas merupakan bagian yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan "Siapa saya?". Dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitas diri. Para santri mempunyai anggapan bahwa mereka itu dirinya adalah seorang anak yatim atau piatu atau yatim piatu yang tinggal di sebuah panti asuhan. Pengetahuan individu tentang dirinya tersebut akan

bertambah dan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran ustadz dan ustadzah di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah adalah sebagai penunjang pelaksanaan bimbingan, motivator dan juga sebagai pengganti orang tua untuk selalu mengingat Allah sehingga santri-santri di asrama menjadi pribadi yang baik dan mematuhi perintah dan menjauhi larangan sesuai ajaran-ajaran Islam.

Peran pembimbing agama sebagai penunjang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri pada anak yatim piatu di panti asuhan Yayasan Darus Salamah diantaranya bimbingan kelompok rutin. Pembimbing melakukan bimbingan secara individu maupun berkelompok kepada para santri. Bimbingan individu dilakukan bertujuan agar anak dapat menceritakan semua permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan keputusan yang matang oleh santri. Bimbingan kelompok disampaikan dengan cara menyampaikan materi dakwah dan menyelipkan kisah-kisah Islami untuk mendorong semangat dalam menjalani hidup selama di panti asuhan sampai nanti keluar.

Peran pembimbing agama sebagai motivator adalah agar santri menjadi pribadi yang lebih baik dalam proses perkembangannya, khususnya emosionalnya. Dengan materi-materi agama yang disampaikan oleh para ustadz diharapkan mampu membangun semangat pada jiwa para santri untuk kehidupan yang akan datang sehingga perasaan yang negatif dapat dikelola dengan baik oleh anak sendiri untuk dijadikan bekal di masa depan.

Peran pembimbing selanjutnya adalah sebagai pengganti figur orang tua untuk para santri di panti asuhan bahkan dalam proses pemberian bantuan juga berperan sebagai teman sebaya tempat untuk mereka mencurahkan segala beban yang mereka punya. Dalam dimendi eksternal konsep diri, diri keluarga (*family self*) adalah aspek yang mencerminkan perasaan dan harga

diri individu dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga. Dengan begitu para santri tidak merasa seperti orang asing dan menganggap pengurus tersebut adalah orang tua mereka sendiri. Para pengurus juga membantu dan memfasilitasi pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi yang tidak mereka dapat dari orang tua. Para pengurus juga memberikan bekal keterampilan-keterampilan yang sekiranya mampu mereka lakukan seperti mengajarkan mereka untuk berkebun, membuat kreasi dari bahan-bahan tidak terpakai.

Konsep diri adalah faktor yang tidak dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain sesama santri, ustadz/ustadzah, maupun dengan masyarakat luas. Proses pembentukan diri seseorang terus berlangsung seiring dengan diperolehnya pengalaman-pengalaman sepanjang hidup seseorang yang bersangkutan. Dengan pengalaman-pengalaman, pelajaran serta ilmu yang didapat anak-anak selama di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah diharapkan dapat membentuk konsep diri yang baik serta ideal. Pada dasarnya, bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia baik jasmani maupun rohaninya yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramaml shaleh.

Dalam proses bimbingan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Yayasan Darussalamah sudah cukup baik. Tujuan dari bimbingan keagamaan tersebut sudah tercapai, ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak-anak ketika dilingkungan yayasan maupun diluar lingkungan yayasan. Diharapkan sikap dan perilaku anak yang baik dapat terus tertanam ketika sudah tidak berada di Yayasan Darussalamah.

2. Dampak Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Konsep Diri Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Sikap optimis, selalu percaya diri dan bersikap positif dengan segala sesuatu salah satunya terhadap kegagalan yang dialami, adalah ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif. Setiap kegagalan yang individu alami tidak semata-mata dipandang sebagai akhir dari hidupnya, individu tersebut akan dijadikannya sebagai pelajaran serta pengalaman untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal positif yang dapat dilakukan untuk keberhasilan dimasa yang akan datang sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan meyakini dan memandang bahwa dirinya adalah seorang yang lemah, tidak bergaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak berkompeten, gagal, tidak menarik dan kehilangan semangat hidup. Seseorang tersebut akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan yang dihadapinya, jika ia gagal akan cenderung menyalahkan diri sendiri maupun orang lain.

Dampak positif ini dirasakan oleh para santri dimulai dari sikap pola pikir, tingkah laku, penampilan dan lain sebagainya, setelah mendapatkan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah. Membantu sesama teman yang dalam kesulitan, saling tolong menolong dan gotong royong, berpakaian rapi dan sopan dimanapun tempatnya, merapikan dan membersihkan tempat tidur sendiri setelah bangun tidur, mengembalikan barang pinjaman ketempat semula, mencuci pakaiannya sendiri, ini juga mendidik anak untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab, sikap anak yang bertambah religious seperti sholat tepat waktu, berpuasa sunah senin kamis tanpa ada kewajiban dan aturan dari asrama. Dampak - dampak tersebut menunjukkan bahwa ada

perubahan yang positif pada diri anak dan membentuk konsep diri yang baik.

Dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh para ustadz sebagai penunjang dalam membentuk konsep diri pada anak adalah dengan merangsang perasaan santri yang tadinya merasa kalut. sendirian tidak punya siapa-siapa, merasa berbeda menjadi santri yang kuat dapat mengontrol perasaannya sendiri ketika dihadapkan pada kenyataan yang kurang atau tidak menyenangkan.

Pengalaman – pengalaman yang diperoleh sepanjang hidup yang berlangsung secara terus menerus merupakan proses pembentukan diri anak di panti asuhan Yayasan Darussalamah. Pembentukan konsep diri akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari beberapa sumber. Burns menyebutkan ada beberapa sumber yang terkait langsung dengan pembentukan konsep diri yakni :

1. Umpan balik dari orang yang dihormati.

Bersumber dari lingkungan sekitar yang mana orang-orang yang dihormati akan memandang dan mengasah individu untuk merasa diterima serta dihargai di lingkungan tersebut. Dalam hal ini, seluruh anggota yang tinggal di dalam Panti Asuhan Yayasan Darussalamah selalu menerapkan sopan santun terhadap orang yang lebih tua terlebih lagi oleh ustadz maupun ustadzah, saling menghargai, tolong menolong dan hal baik lainnya. Jadi anak-anak tersebut juga akan menerapkan sikap yang sama seperti apa yang dicontohkan oleh ustadz maupun ustadzah di Panti Asuhan Yayasan Darussalamah.

2. Keluarga sebagai tempat praktik membesarkan anak.

Kelurga akan memberikan pengaruh konsep diri pada anak. Sumber konsep diri ini berasal dari dalam diri anak, lingkungan sekitar serta masyarakat yang menilai berdasarkan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Panti Asuhan Yayasan Darussalamah menggantikan peran

“keluarga” dalam membentuk konsep diri pada anak. Meski bukan seluruhnya karena anak-anak yang tinggal di asrama tidak seluruhnya yatim piatu dan masih memiliki keluarga.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, pengurus Yayasan Panti Asuhan Darussalamah mengalami kesulitan yaitu perilaku anak asuh yang berbeda-beda, kurangnya tenaga kerja atau ustadz dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sedangkan kesulitan yang dialami para santri diantaranya kesulitan membagi waktu, adanya rasa malas, kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan asrama, sulit memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, kurang fokus pada materi yang disampaikan.

Faktor penghambat dan pendukung tersebut juga dapat dijadikan sebagai faktor internal dan external bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri pada anak di Panti Asuhan Yayasan Darussalamah. Faktor internalnya terdapat dalam diri anak tersebut seperti perilaku anak asuh yang berbeda-beda, kesulitan membagi waktu, adanya rasa malas, kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan asrama, sulit memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, kurang fokus pada materi yang disampaikan sedangkan faktor eksternalnya terdapat di luar diri anak tersebut seperti kurangnya tenaga kerja atau ustadz dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Selain adanya faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, ada juga faktor yang mendukung kegiatan bimbingan keagamaan, salah satunya adalah minat dan kemauan anak untuk belajar pada diri anak.

Yayasan Panti Asuhan Darussalamah selalu berupaya untuk membentuk konsep diri yang baik pada anak yatim piatu dengan cara terus memberikan motivasi kepada anak-anak asuh, mengarahkan dan mengasah bakat serta keterampilan anak asuh, menerapkan kedisiplinan untuk seluruh para santri, memberikan pengasuhan dan pelayanan yang baik untuk

para santri, memberikan beberapa pelatihan keterampilan bagi para santri.

Berbagai kegiatan bimbingan keagamaan, penyampaian materi-materi keagamaan dan segala upaya yang telah dilakukan pengurus Yayasan Panti Asuhan Darussalamah, tentu ada perubahan yang signifikan pada diri anak tentang konsep diri yang lebih baik. Ini terlihat dari adanya perubahan tingkah laku serta pandangan anak tentang diri mereka sendiri dan sekitarnya.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya proses bimbingan keagamaan kepada para santri di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah sejauh ini berdampak positif, ini terlihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri para santri. Perubahan-perubahan yang dirasakan oleh para santri dimulai dari pola pikir, sikap, tingkah laku, penampilan dan lain-lain setelah mendapatkan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang positif pada diri anak dan membentuk konsep diri yang baik.

Anak-anak di Panti Asuhan Darussalamah telah mampu menerima kenyataan bahwa mereka semua berada atau tinggal di Yayasan Panti Asuhan Darussalamah yaitu asrama yang diperuntukan untuk anak-anak yatim atau piatu maupun yatim piatu. Mereka sudah mampu menerima kenyataan bahwa mereka tidak tinggal atau sementara tinggal di lingkungan asrama (tidak tinggal dengan orang tua), meski begitu mereka telah menemukan keluarga baru yaitu pengurus Panti dan teman-teman yang juga senasib dengan mereka (tidak tinggal dengan orang tua).

Kebersamaan yang mereka lakukan akan menumbuhkan kasih sayang diantara yang lain, dengan begitu dapat menumbuhkan konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif dapat mendorong anak-anak dalam menghayati dan memahami dirinya sendiri seperti mengerti dengan kekurangan dan kelebihan dirinya.

Anak-anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan, mereka yang cenderung berfikir bahwa

penderitaan maupun kejadian yang kurang menyenangkan akan berlangsung lama dan mempengaruhi segala aktivitas kehidupannya adalah konsep diri yang negatif. Dengan begitu mereka akan berfikir dengan cara yang negatif dan akan menurunkan semangat untuk menjalani hidup.³³

Cara berfikir seseorang secara positif dalam menghadapi suatu masalah akan mampu menghilangkan rasa ketidakberdayaan seseorang begitu sebaliknya cara berfikir seseorang secara negatif akan menambah rasa ketidakberdayaan seseorang.

Harapan – harapan yang baik juga disampaikan oleh para santri untuk diri mereka sendiri meliputi harapan menjadi manusia yang berakhlakul karimah berbudi pekerti yang baik, harapan semoga keilmuan, wawasan, serta keterampilan yang didapat selama di asrama dapat berguna, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Membangun konsep diri seseorang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi dan tujuan hidup seseorang. Pengenalan diri secara baik dan benar akan mampu mengantarkan seseorang pada pemahaman dan kesadaran diri yang benar. Konsep diri seseorang adalah komponen yang penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Perilaku tersebut akan selaras dengan cara seseorang dalam memandang dirinya sendiri.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini merupakan usaha dan upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan sehingga akan terbentuk konsep diri yang baik pada anak. Bimbingan keagamaan ini juga membantu anak dalam perkembangannya agar dapat berkembang secara baik dan menjadi pedoman untuk kedepannya.

³³ Kharisma Nail Mazaya & Ratna Suprade, *Hubungan Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan*, Vol. 6 (2) 2011, :103-112.